



**Research Article**

DOI : 10.36728/afp.v23i2.2455

## Perkembangan Dan Pola Sektor Pertanian Di Kabupaten Dharmasraya

Azmi Fajri<sup>1)</sup>, Syahrrial<sup>1)</sup>, Dian fauzi<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Agribisnis, Universitas Tamansiswa

\* Email: [arialdm@gmail.com](mailto:arialdm@gmail.com)

### ABSTRACT

The agricultural sector is the largest contributor to the Gross Domestic Product in boosting the economy in Dharmasraya District. In Dharmasraya District, West Sumatra Province, this research was conducted using the analysis tool Entopian Diversity Index and Klassen Typology. These results indicate that the agricultural sector in Dharmasraya Regency has not developed. Paddy, peanuts, rubber and palm oil are rapidly growing commodities that dominate the agricultural economic growth of Dharmasraya District.

### KEYWORD

agricultural growth, commodity trends, main commodities

### INFORMATION

Received : 26 April 2023

Revised : 3 Juli 2023

Accepted : 30 Juli 2023

Volume: 23

Number: 2

Year: 2023

### Copyright © 2023

by JURNAL ILMIAH  
AGRINECA

This work is licensed under a  
Creative Commons  
Attribution 4.0 International  
Licence

## 1. PENDAHULUAN

Kemajuan ekonomi adalah parameter seberapa sukses usaha pemerintah untuk menaikkan kemajuan ekonomi di berbagai daerah. Maka dari itu, pemerintah harus melakukan suatu aturan untuk pembangunan pertanian daerah. Kebijakan utama pembangunan ekonomi daerah yaitu berusaha sebaik mungkin untuk menyesuaikan keutamaan kemajuan daerah selaras dengan kekuatan daerah. Potensi daerah sangat berbeda sehingga masing-masing daerah mesti memastikan industri yang menonjol (Kesuma 2013).

Pembangunan daerah berdasarkan produk favorit memiliki ada berapa tolak ukur komoditi menjadi motor kemajuan wilayah, yaitu: mampu berkontribusi secara nyata dalam menaikkan produksi, pemasukan dan

pengeluaran, memiliki hubungan ke muka dan ke belakang (forward dan backward linkage) yang energik, berdayasaing (competitiveness), mempunyai hubungan dengan wilayah lain, bisa mempekerjakan orang lain, mampu menetap untuk periode tertentu, ditujukan untuk melindungi sumber daya alam dan lingkungan juga tidak paham dalam eksternalitas dan gangguan internal (BPS 2021). Dalam melaksanakan pembangunan daerah, pemerintah daerah harus lebih cerdas dalam memilih dan mengembangkan potensi daerahnya, sehingga tujuan kemajuan ekonomi wilayah yaitu menaikkan total dan ragam peluang kerja untuk penduduk daerah tersebut (Arsyad 2010). Pada PDRB Provinsi Sumatera Barat atas dasar harga konstan (ADHK) tahun 2010 terutama berasal dari bidang pertanian, bidang pertanian memberikan penyumbang yang terbesar dalam perekonomian Sumatera Barat, Sektor Pertanian Sumatera Barat merasakan penurunan, pada tahun 2016 sektor pertanian mencapai sebanyak 23,10 persen, tahun 2017 sebanyak 22,69 persen, tahun 2018 sebanyak 22,34 persen, tahun 2019 sebesar 21,80 persen dan pada tahun 2020 sektor pertanian merasakan kenaikan 22,42 persen. Kabupaten Dharmasraya adalah Kabupaten perlyasan dari Kabupaten Sijunjung dengan luas 2.961,13 Km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 11 Kecamatan dan wilayah administrasi, Kabupaten Pasaman Barat, Solok Selatan yang disahkan tahun 2004. Kabupaten Dharmasraya mempunyai potensi alam yang baik untuk pengembangan sektor pertanian yang dibuktikan dengan besarnya laju pertumbuhan sektor pertanian (BPS Dharmasraya 2021). Kabupaten Dharmasraya memiliki kesuburan tanah yang baik sehingga sektor pertanian dapat menjadi sektor unggulan di Kabupaten ini (Novitaninggrum R 2022).

Pemerintah melaksanakan penilaian terhadap daerah pemekaran Kabupaten Dharmasraya memperoleh nilai paling tinggi dengan total skor 59,35 persen. Hal ini bisa dilihat bahwa sektor pertanian di Kabupaten Dharmasraya adalah sektor yang memberikan penyumbang dan bisa menopang perekonomian masyarakat di Kabupaten Dharmasraya. PDRB Kabupaten Dharmasraya menurun dari tahun 2016-2020 di bidang pertanian. Pada tahun 2016 sebanyak 29,7 persen, tahun 2017 29,3 persen, tahun 2018 29,2 persen, tahun 2019 28,5 persen dan pada tahun 2020 sebanyak 28,7 persen. Pasalnya berbagai komoditas pertanian yang dihasilkan dari Kabupaten Dharmasraya belum tentu semuanya mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan.

Upaya melihat berbagai kemungkinan yang dipunyai daerah adalah dengan mengembangkan kemungkinan yang dipunyai daerah secara baik, membawa manfaat secara tidak langsung bagi daerah sehingga dengan optimalisasi kinerja ekonomi aset-aset potensial, komoditas tersebutlah tumbuh dan berkembang kemudian menjadi aset fundamental. Menurut penjelasan itu harus dilaksanakan kajian mengenai "Komoditas Unggulan dan Daya Saing Sektor Pertanian di kabupaten Dharmasraya. Tujuan kajian yaitu Mengkaji pengembangan, pola dan susunan perekonomian bidang pertanian Kabupaten Dharmasraya.

## 2. METODE

### Lokasi Kajian

Kajian dilaksanakan pada bulan Agustus - September 2022. Cara penentuan lokasi kajian dilaksanakan secara sengaja di Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat, berdasarkan pandangan bahwa daerah ini memiliki kemampuan besar dalam subsektor pertanian yang bisa memberikan penyumbang yang signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah.

Bahan yang dipakai dalam kajian ini memakai data sekunder yang didapat dari lembaga dan instansi yang berhubungan untuk kajian ini. Asal data yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat, Dinas Pertanian Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan Sumatera Barat dan BPS Kabupaten Dharmasraya. Bahan yang dipakai adalah data dari produksi, tanaman pangan holtikultura dan perkebunan, serta Produk Domestik Bruto (PDRB), laju pertumbuhan ekonomi dan sumbangan daerah Atas Dasar Harga Konstan selama kurun waktu lima tahun terakhir yaitu 2016-2020 dan lainnya yang berkaitan dengan kajian. Cara pengambilan data pada kajian ini memakai cara penelitian pustaka dari berbagai literatur dan hasil kajian sebelumnya yang berhubungan dengan kajian yang akan dilaksanakan.

### Metode Alat Analisis Data

#### Struktur Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Dharmasraya

Analisis Indeks Diversitas Entropi (IDE) bisa melihat struktur ekonomi suatu wilayah sektor-sektor yang dominan pada wilayah tersebut. Formula umum Entropi (Panuju 2012):

$$S = -\sum_{r=1}^t P_i \ln P_i \quad \sum_{r=1}^t P_i \ln P_i \quad IDE = \frac{S}{S_{\max}}$$

S didapat dari formula  $S = 1/n$  (dimana n yaitu total seluruh bidang). Nilai IDE berada diantara 0-1. Jika nilai IDE=1, berarti diversifikasi seluruh bidang rata atau kemajuannya, demikian pula sebaliknya.

Keterangan: S = nilai entropi diversitas susunan ekonomi Kabupaten Dharmasraya.  $P_i$  = rasio pertumbuhan produk ekonomi i terhadap subsektor. I = Kecamatan ke-i. j = sektor ekonomi ke-j. n = jumlah komoditi

Tabel 1 Matrik Tipology Klassen

Kontribusi Komoditas Laju pertumbuhan komoditas	$Y_i \geq Y_t$	$Y_i < Y_t$
	$r_i \geq r_t$	Komoditas.Prima

Sumber: Dimodifikasi dari, Widodo (2006)

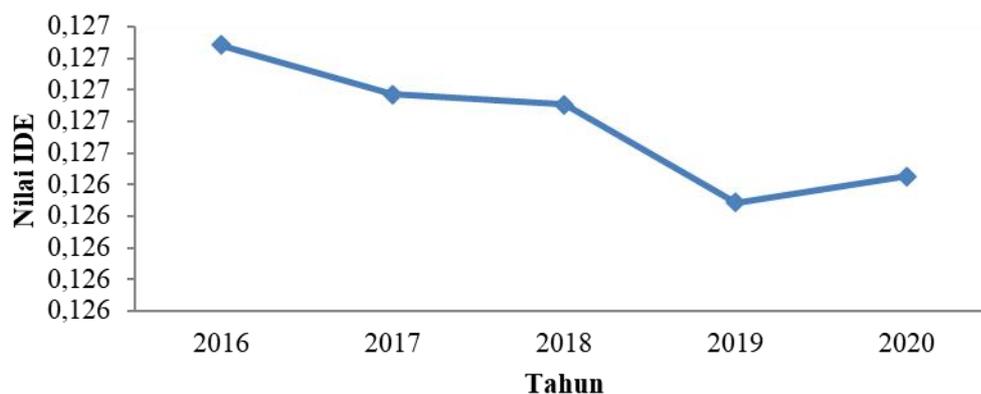
Metode penelitian menjelaskan rancangan penelitian, rancangan operasional, ruang lingkup atau objek, bahan dan alat/instrumen utama, lokasi, teknik pengumpulan data, sumber data dan teknik analisis. Keterangan:  $Y_i$  = nilai kontribusi ke  $i$  di Kabupaten Dharmasraya.  $Y_t$  = Kontribusi komoditas  $i$  di Provinsi Sumatera Barat.  $r_i$  = Laju pertumbuhan komoditi ke  $i$  di Kabupaten Dharmasraya.  $r_t$  = Laju pertumbuhan komoditas ke  $i$  di Provinsi Sumatera Barat.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Perkembangan dan pola pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Dharmasraya

##### a) Sektor Pertanian

Perkembangan sektor pertanian di Kabupaten Dharmasraya diketahui bahwa nilai IDE dari tahun 2016-2020 memiliki nilai interpretasi  $< 1$ . Artinya sektor pertanian di Kabupaten Dharmasraya tidak berkembang dengan nilai IDE 0,127. Menurut penelitian Syahputra (2016) sektor pertanian mempunyai peran yang bermanfaat baik di tingkat nasional maupun regional. Sebagian besar masyarakat bergantung pada sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan penopang bagi sektor ekonomi lainnya, sehingga pembangunan ekonomi tidak dapat dialihkan dari sektor ini

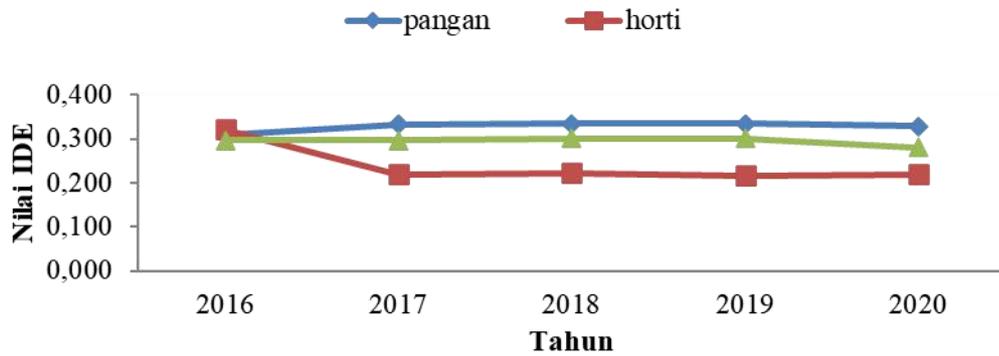


Gambar 1 Nilai Index Deversitas Entropy Sektor Pertanian (data diolah 2022)

##### b) Subsektor Pangan, Hortikultura dan Perkebunan

Perkembangan subsektor pertanian pada tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan di Kabupaten Dharmasraya memiliki nilai IDE  $< 1$ . Berdasarkan

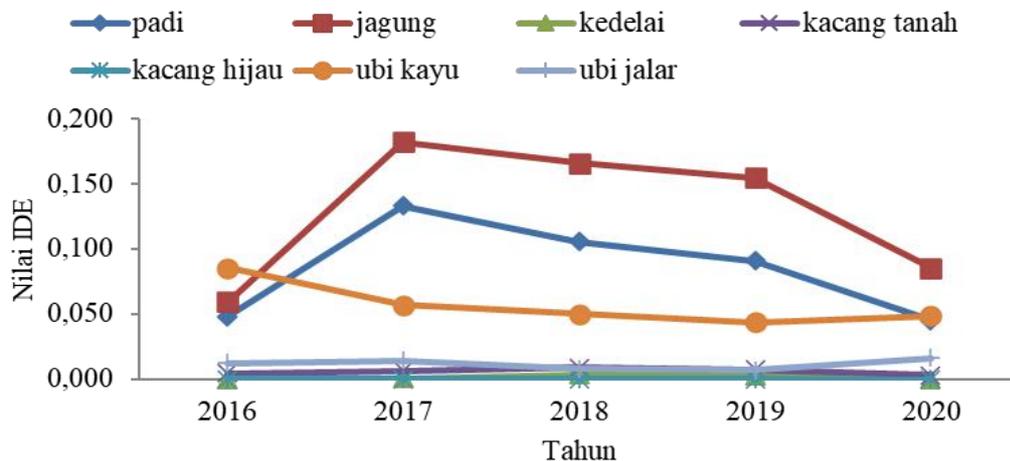
rata-rata perhitungan nilai IDE, subsektor tanaman pangan memiliki nilai tertinggi sebesar 0,348. Sektor yang mempunyai peranan paling tinggi.



Gambar 2 Nilai Index Deversitas Entropy Subsektor Pertanian (data diolah 2022)

### c) Subsektor Tanaman Pangan

Perkembangan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Dharmasraya mempunyai nilai IDE < 1. Jagung adalah komoditi dari subsektor tanaman pangan yang mempunyai nilai IDE tertinggi sebesar 0,187 persen. Hal ini memperlihatkan bahwa komoditi tersebut mempunyai perkembangan yang bagus dan mempunyai kesempatan yang sangat besar untuk ditingkatkan. Menurut kajian Cipta et al (2017) komoditi jagung adalah produk dominan pada subsektor tanaman pangan dan mempunyai kekuatan yang tinggi guna ditingkatk

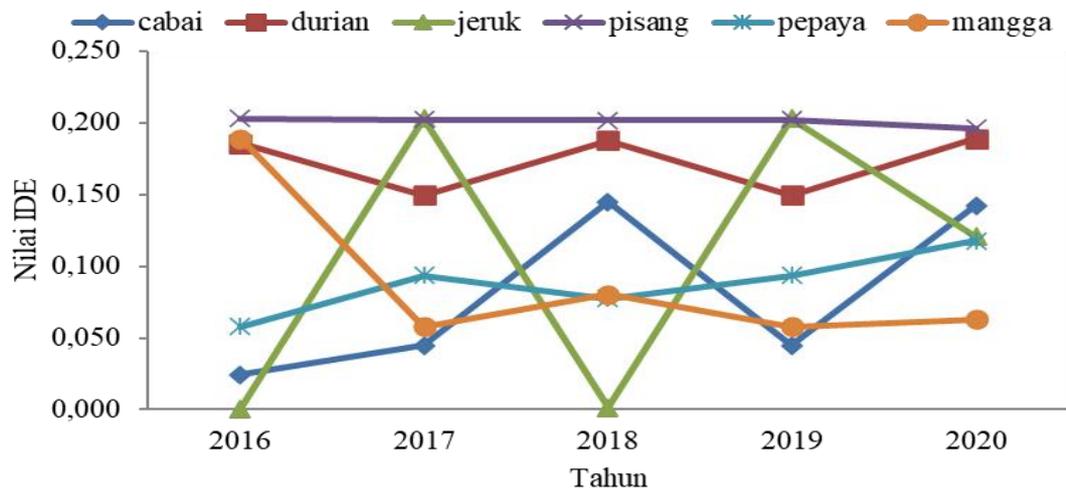


Gambar 3 Nilai Index Deversitas Entropy Sektor Tanaman Perkebunan (data sekunder diolah 2022)

d) Subsektor Tanaman Hortikultura

Perkembangan subsektor tanaman hortikultura di Kabupaten Dharmasraya memiliki nilai IDE < 1. Pisang merupakan komoditas pada subsektor tanaman hortikultura yang memiliki nilai IDE tertinggi dengan

rata-rata sebesar 0,205 persen. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas pisang

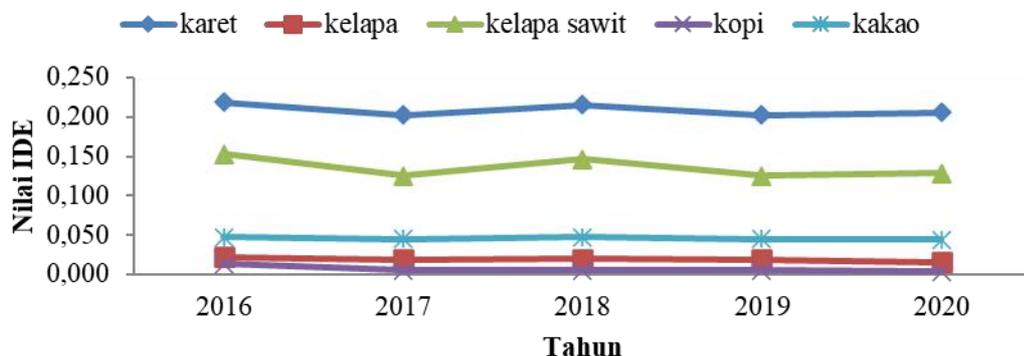


memiliki potensi untuk dikembangkan dibandingkan dengan komoditas lain pada subsektor hortikultura.

Gambar 4 Nilai Index Deversitas Entropy Sektor Tanaman Hortikultura (data sekunder diolah 2022)

e) Subsektor Tanaman Perkebunan

Perkembangan subsektor tanaman perkebunan di Kabupaten Dharmasraya memiliki nilai IDE < 1. Karet merupakan komoditas pada subsektor tanaman perkebunan yang memiliki nilai IDE tertinggi dengan rata-rata sebesar 0.225 persen. Artinya komoditas karet memiliki potensi untuk dikembangkan. Menurut penelitian Manik et al (2013) komoditas karet merupakan komoditas yang memiliki potensial yang besar untuk dikembangkan dalam meningkatkan ekonomi daerah.



Gambar 5 Nilai Index Deversitas Entropy Sektor Tanaman Pangan (data diolah sekunder 2022)

### 3.2. Pola Pertumbuhan Komoditas Pertanian di Kabupaten Dharmasraya

Analisis Tipology Klassen dipakai

untuk mengerahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Dharmasraya.

Tabel 2 Matrik Tipology Klassen .Kabupaten Dharmasraya Tahun.2016-2020

Y			
		$Y_i > Y_t$	$Y_i < Y_t$
r		Kuadran I	Kuadran II
$r_i > r_t$		Pangan : Padi dan Kacang Tanah Hortikultura: - Perkebunan : Karet, Kelapa Sawit	Pangan : Jagung, Ubi Jalar Hortikultura: Cabai, Jeruk Perkebunan : Kelapa, Kakao
$r_i < r_t$		Kuadran III Pangan : Kedelai Hortikultura: Durian, Pisang Perkebunan : -	Kuadran IV Pangan : Kacang Hijau, Ubi Kayu Hortikultura : Pepaya, Mangga Perkebunan : Kopi

Sumber: Data sekunder (diolah 2022)

Menurut Tabel 2, Matriks Tipologi Klassen di subsektor tanaman pangan yang adalah produk maju dan cepat tumbuh (kuadran 1) yaitu komoditi padi dan kacang tanah alasannya rerata pertumbuhan padi dan kacang tanah di Kabupaten Dharmasraya sangat besar daripada pertumbuhan padi dan kacang tanah yang berada di Provinsi Sumatera Barat ( $r_i > r_t$ ). Menurut Priyanto J (2019) komoditas Padi merupakan peranan yang sangat penting dan menjadi komoditas utama tanaman pangan di Kabupaten Dharmasraya. Berdasarkan hal ini, rerata pangsa produk beras dan kacang tanah di daerah Kabupaten Dharmasraya juga besar dari pada rata-rata penyumbang padi dan kacang tanah yang berada Provinsi Sumatera Barat ( $Y_i > Y_t$ ). Berdasarkan sektor tanaman perkebunan adalah komoditi maju, dan cepat tumbuh (kuadran I) merupakan produk karet dan kelapa sawit karena rata-rata pertumbuhan produk karet dan kelapa sawit di daerah Kabupaten Dharmasraya lebih besar daripada pertumbuhan karet dan kelapa sawit di Provinsi Sumatera Barat ( $r_i > r_t$ ). Berdasarkan hal ini, rerata penyumbang produk karet dan kelapa sawit di Kabupaten Dharmasraya juga lebih besar dibandingkan dari rerata penyumbang karet dan kelapa sawit di wilayah Provinsi Sumatera Barat ( $Y_i > Y_t$ ). Matriks kelas tipologi pada subsektor tanaman pangan komoditi yang tumbuh cepat (kuadran II) merupakan jagung dan ubi jalar, alasannya rerata pertumbuhan komoditi itu di Kabupaten Dharmasraya sangat besar daripada pertumbuhan komoditi di Sumatera Barat ( $r_i > r_t$ ), sehingga rata-rata proporsi sumberdaya itu di daerah Kabupaten Dharmasraya sangat kecil dari rata-rata kebutuhan sumberdaya di Sumatera Barat ( $Y_i < Y_t > r_t$ ) tapi rata-rata kebutuhan sumberdaya itu di Kabupaten Dharmasraya sangat sedikit dari rata-rata proporsi sumberdaya di Kabupaten Dharmasraya. Sumatera Barat ( $Y_i < Y_t > r_t$ ), tapi rata-rata pangsa barang itu di wilayah Kabupaten Dharmasraya lebih sedikit dari rata-rata pangsa barang di Sumbar ( $Y_i < Y_t$ ). Menurut kajian Saragih et al (2021) menyebutkan bahwa produk cabai adalah produk berkembang cepat. Matrik Tipologi Klassen di sektor tanaman pangan yang adalah produk maju tetapi tertekan (kuadran III) yaitu produk kedelai alasannya rerata pertumbuhan produk kedelai di Kabupaten Dharmasraya dibawah dibandingkan pertumbuhan produk yang berada Provinsi Sumatera Barat ( $r_i < r_t$ ) namun rata-rata sumbangan komoditi kedelai di daerah Kabupaten Dharmasraya sangat tinggi di perbandingkan dari rata-rata penyumbang produk di wilayah Provinsi Sumatera Barat ( $Y_i > Y_t$ ). Dari subsektor tanaman hortikultura yang adalah produk dikembangkan tapi tertekan (kuadran III) yaitu produk durian dan pisang alasannya rerata kemajuan produk durian dan pisang di Kabupaten Dharmasraya sedikit daripada pertumbuhan komoditi yang berada di Provinsi Sumatera Barat ( $r_i < r_t$ ) tapi rerata penyumbang produk kedelai di Kabupaten Dharmasraya tinggi dibandingkan dari rerata penyumbang komoditi yang berada di Provinsi Sumatera Barat ( $Y_i > Y_t$ ). Matrik Tipology Klassen di subsektor pangan ialah komoditi yang relatif tertinggal (kuadran IV) yaitu produk kacang hijau dan ubi kayu alasannya rerata pertumbuhan komoditi kacang hijau dan ubi kayu di Kabupaten Dharmasraya kecil dari pada pertumbuhan produk kacang hijau, ubi kayu yang ada di Sumbar ( $r_i < r_t$ ) selanjutnya rata-rata penyumbang produk kacang hijau, dan ubi kayu di Kabupaten Dharmasraya lebih kecil dariada rerata penyumbang produk kacang hijau, ubi kayu di Provinsi Sumatera Barat ( $Y_i < Y_t$ ). Berdasarkan subsektor tanaman hortikultura yaitu produk yang relatif terlambat (kuadran IV) yaitu produk pepaya dan mangga alasannya rerata pertumbuhan produk papaya dan mangga di Kabupaten Dharmasraya kecil daripada pertumbuhan produk papaya dan mangga di Provinsi Sumatera Barat ( $r_i < r_t$ ) selanjutnya rerata penyumbang produk pepaya dan

mangga di Kabupaten Dharmasraya sangat kecil daripada rerata penyumbang komoditi pepaya dan mangga di Provinsi Sumatera Barat ( $Y_i < Y_t$ ). Dari subsektor tanaman perkebunan adalah produk yang relatif terlambat (kuadran IV) yaitu produk kopi alasannya rerata pertumbuhan produk kopi di Kabupaten Dharmasraya kecil daripada pertumbuhan produk kopi berada di Provinsi Sumatera Barat ( $r_i < r_t$ ) selanjutnya rerata penyumbang produk kopi di Kabupaten Dharmasraya kecil daripada rerata penyumbang produk kopi Provinsi Sumatera Barat ( $Y_i < Y_t$ ). Berdasarkan kajian terdahulu [Nurjanyanti dan Subekti \(2018\)](#) komoditi padi dan kacang tanah adalah produk maju dan cepat berkembang. Saragih et al (2021) komoditi kelapa sawit disebutkan sebagai komoditi maju dan tumbuh cepat.

#### **4. KESIMPULAN**

Pola perkembangan dan Pertumbuhan Sektor Pertanian di Kabupaten Dharmasraya pada bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan mengalami difersifikasi bahan baku komoditas yang stabil/berkembang. Di bidang pangan, hortikultura dan perkebunan yaitu produk padi, kacang tanah, karet dan kelapa sawit.

Peningkatan daya saing ekonomi di Kabupaten Dharmasraya dengan bahan baku unggul tidak mungkin dilaksanakan dalam jangka pendek, tetapi juga memerlukan dorongan dari pemerintah daerah di Kabupaten Dharmasraya misalnya pembuatan program pertanian supaya bisa menaikkan produksi di subsektor tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, H. and Sumarlin (2013) 'Analisis komoditas unggulan tanaman pangan dan kinerja terhadap pembangunan pertanian di Kabupaten Lampung Barat', *Jurnal Kelitbangan*, 3(1), pp. 1–14.
- Cipta, S.W., Sitorus, S.R.P. and Lubis, D.P. (2018) 'Pengembangan Komoditas Unggulan Di Wilayah Pengembangan Tumpang, Kabupaten Malang', *Jurnal Kawistara*, 7(2), p. 121. Available at: <https://doi.org/10.22146/kawistara.12495>.
- Devi, A.T. and Fauzi, D. (2022) 'Perkembangan dan Daya Saing Perekonomian Sektor Pertanian di Kabupaten Agam Development and Economic Competitiveness of The Agricultural Sector in Agam District', 06(01), pp. 43–51.
- Hamsir, H.M., Hadayani and Lamusa, A. (2019) 'Analisis Komoditas Basis Sub Sektor Tanaman Pangan di Kecamatan Buko Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan', *Agroland*, 26(1), pp. 76–85.
- Kesuma, N.L.A. and Utama, I.M.S. (2015) 'Analisis Sektor Unggulan dan Pergeseran Pangsa Sektor-sektor Ekonomi Kabupaten Klungkung The Analysis of Economic Leading Sector and Shift Share of Economic Sectors in Klungkung Regency', *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), pp. 169–179.
- Khairad, F., Noer, M. and Refdinal, M. (2020) 'Analisis Wilayah Sentra Produksi Komoditas Unggulan Pada Subsektor Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura di Kabupaten Agam', *Agrifo*, 5(1), pp. 60–72.
- Martadona, I. and Leovita, A. (2019) 'Peranan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Terhadap Pembangunan Ekonomi Wilayah Propinsi Sumatera Barat', *Tataloka*, 21(2), p. 328. Available at: <https://doi.org/10.14710/tataloka.21.2.328-334>.
- Mulyono, J. and Munibah, K. (2016) 'Pendekatan Location Quotient Dan Shift Share Analysis Dalam Penentuan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Di Kabupaten

- Bantul', *Informatika Pertanian*, 25(2), p. 221. Available at: <https://doi.org/10.21082/ip.v25n2.2016.p221-230>.
- Novitaningrum R (2022) 'Produktivitas Padi varietas Inpari 33 dan faktor yang Mempengaruhinya di Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah', *Jurnal Ilmiah Agriniecea* [Preprint].
- Nurjayanti, E.D. and Subekti, E. (2017) 'Identifikasi Potensi Komoditi Tanaman Pangan dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Kabupaten Semarang', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 13(1), pp. 61-67. Available at: [publikasiilmiah.unwahas.ac.id](http://publikasiilmiah.unwahas.ac.id).
- Nurul Setyaningtyas, M. (2018) 'Strategi Pengembangan Tanaman Pangan Guna Meningkatkan Perekonomian Kabupaten Kebumen', *Economics Development Analysis Journal*, 5(2), pp. 170-178. Available at: <https://doi.org/10.15294/edaj.v5i2.22030>.
- Oksatriandhi, B. and Santoso, E.B. (2014) 'Identifikasi Komoditas Unggulan Di Kawasan Agropolitan Kabupaten Pasaman', *Jurnal Teknik POMITS*, 3(1), pp. C8-C11. Available at: <http://ejurnal.its.ac.id/index.php/teknik/article/view/5742>.
- Pasaribu, A.P. and Soetriono (2009) 'Perwilayahan dan Strategi Pengembangan Komoditas Karet (*Hevea Brasiliensis*) di Indonesia', *J-Sep*, 3(3), pp. 1-14.
- Prianto J (2019) 'Karakter Perakaran dan Hasil Berbagai Varietas Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) Dengan Aplikasi Mikoriza Pada Lahan sawah Tadah Hujan', *Jurnal Ilmiah Agriniecea* [Preprint].
- Putri, A. et al. (2021) 'Tantangan Pengembangan Agribisnis Kopi Di Sumatera Barat Afrianingsih', *Jurnal Pembangunan Nagari*, 6(1), pp. 60-75. Available at: <https://doi.org/10.30559/jpn.v>.
- Rahmadani S (2022) 'perkembangan dan struktur pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di kabupaten pesisir selatan', *Jurnal Pembangunan Nagari*, 7(2), pp. 120-133. Available at: <https://doi.org/10.30559/jpn.v%vi%i.321>.
- Resigia, E. and Syahrial, S. (2020) 'Pengembangan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Propinsi Sumatera Barat', *Tataloka*, pp. 41-49. Available at: <https://doi.org/10.14710/tataloka.22.1.41-49>.
- Saputra, P.A. and Dermawan, A. (2022) 'Komoditas Unggulan dan Daya Saing Sektor Pertanian di Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat', 31(02), pp. 53-59.
- Saragih, J.R. et al. (2021) 'Komoditas Unggulan dan Potensial Sektor Pertanian Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara', *Agro Bali: Agricultural Journal*, 4(1), pp. 51-62. Available at: <https://doi.org/10.37637/ab.v0i0.633>.
- Syahrial, S. and Herman, W. (2019) 'Komoditi Pangan (Padi, Jagung Dan Kedelai) Unggulan Daerah Kota Di Provinsi Sumatera Barat', *Tataloka*, 21(3), p. 537. Available at: <https://doi.org/10.14710/tataloka.21.3.537-543>.
- Vaulina, S.K. (2016) 'Identifikasi Komoditi Unggulan Pada Sektor Pertanian di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau', *Jurnal Agribinsis*, 18(1), pp. 42-54. Available at: <https://journal.unilak.ac.id/index.php/agr/article/view/755/541>.